



PELATIHAN LUKIS SIDIK JARI (*FINGER PAINTING*) UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TK SIWI

Muhammad Aldhi Pratama¹, Die Bhakti Wardoyo Putro², Agus Mahendra³, Bayu Artdhana⁴, Dila Puspita⁵, Chandra Norma⁶, Teofano Anglaka Senus⁷, Widowati⁸, Desy Rufaidah⁹

^{1,3,4,5,6,7}Pendidikan Seni Rupa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

^{2,8,9}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

Article Information

Article history:

Received July 25, 2024

Approved August 09, 2024

Keywords:

Fingerprint Painting , Fine Motor Skills , Creativity , Children

ABSTRACT

Introducing children to the art of painting is an alternative to increasing children's creativity. Introducing art to children, especially painting, is meaningful for cultivating attitudes and fostering creativity. The aim of learning this art is to ensure that children have optimal motor, cognitive and psychomotor abilities. This service activity was carried out using fingerprint painting techniques which focused on efforts to improve children's fine motor skills at Siwi Kindergarten, Daratan Village, Sleman Regency, DI. Yogyakarta. This activity is part of the output of the MKU Indonesian Language course for UST Fine Arts Education Study Program students.

ABSTRAK

Mengenalkan seni melukis pada anak merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas anak. Pengenalan seni untuk anak-anak, terutama seni lukis, bermakna untuk menumbuhkan sikap dan menumbuhkan kreativitas. Tujuan dari pembelajaran seni ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki kemampuan motorik, kognitif, dan psikomotorik yang optimal. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan teknik lukis sidik jari yang memfokuskan pada upaya peningkatan motorik halus anak di TK Siwi, Desa Daratan, Kabupaten Sleman, DI. Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan bagian dari luaran mata kuliah MKU Bahasa Indonesia para mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa UST.

© 2024 EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat

*Corresponding author email: die_bhakti@ustjogja.ac.id

PENDAHULUAN

Pada usia 4 hingga 6 tahun, atau usia TK, anak-anak menjadi lebih peka dan aktif. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka memasuki fase keaktifan fungsi-fungsi dan psikologis

mereka saat merespon perubahan kepribadian yang dihasilkan oleh lingkungan mereka. Perkembangan fisik, psikomotorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak termasuk dalam masa tumbuh kembang. Saat itu, anak-anak sangat membutuhkan dorongan dan lingkungan yang tepat agar perkembangan mereka berjalan dengan baik (Pamandhani dan Evan, 2021; dan Amini, 2021). Fokus utama dalam pengembangan fisik motorik anak-anak TK adalah untuk meningkatkan kemampuan kinerja otak anak-anak dalam menunjang pertumbuhan fisik yang terampil, serta untuk mengajarkan mereka gerakan halus dan kasar. (Depdiknas, 2008).

Pengembangan motorik halus pada anak dapat dikembangkan oleh orang tua di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar. Dengan sinergi yang baik antara orang tua, guru, dan orang sekitar dapat menentukan perkembangan motorik halus anak. Banyak cara yang dapat dilakukan, diantaranya dengan cara mengenalkan seni khususnya seni lukis pada anak. Seni lukis dapat mampu membuat anak untuk lebih kreatif, teliti, dan sabar. Dengan demikian, para siswa dapat mengikuti pendidikan jenjang TK dengan baik sesuai kematangan fisik, psikomotorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Hal ini yang diupayakan pemerintah saat ini agar menuntut pendidikan mutu pendidikan semakin baik (Irianto & Febrianti, 2017; Putro, dkk, 2022).

Pengenalan melukis pada anak usia 4-6 tahun harus disesuaikan dengan kemampuan fisik, psikomotorik, dan kognitif anak. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik lukis sidik jari. Teknik lukis sidik jari ini ada sejak tahun 1967. Teknik ini diperkenalkan secara resmi pada tanggal 4 Juli 1993 di Denpasar-Bali (Beritabali.com). Teknik ini menjadi salah satu alternatif yang dapat menarik bagi siswa untuk lebih menyukai seni lukis dan teknik ini juga teknik yang mudah dipelajari (kompas.com).

Berdasarkan pemaparan di atas, kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreativitas melukis anak dengan teknik lukis sidik jari pada anak TK Siwi, Desa Daratan III/Kelurahan Sendangmulyo, Kec. Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan motorik halus anak. Dengan kegiatan ini menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dalam proses pembelajarannya di sekolah. Hal ini sependapat dengan Putro (2022), diharapkan para siswa dapat belajar dengan menyenangkan tanpa ada tekanan dalam belajar di sekolah pada kurikulum Merdeka Belajar ini.

Kegiatan ini merupakan luaran MKU Bahasa Indonesia pada mahasiswa Pendidikan Seni Rupa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dalam penyusunan proposal kegiatan pelatihan melukis, pelaksanaan kegiatan, penyusunan laporan, dan penyusunan artikel. Dengan adanya kegiatan ini, melatih mahasiswa untuk mengajar atau mempraktikkan ilmu seni rupa mereka pada siswa dengan sabar dan teliti. Selain itu, para mahasiswa juga berlatih untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dalam hal menuangkan ide dan gagasan dalam perkataan dan bahasa Indonesia yang benar dalam hal menulis sesuai kaidah yang benar.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan ini bertempat di TK Siwi, Desa Daratan III/Kelurahan Sendangmulyo, Kec. Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan dilakukan secara luring pada hari jum'at, 13 Oktober 2023. Dalam proses pendampingan, pengabdian menggunakan metode Tri-N, yaitu niteni, nirokke, dan nambahi. Niteni adalah proses menandai dengan cermat menggunakan seluruh panca indra. Nirokke adalah proses meniru apa yang diajarkan oleh guru atau sumber belajar dengan menggunakan pikiran, penginderaan, perasaan, nurani, dan spiritual secara harmonis. Sedangkan, Nambahi adalah proses di mana siswa meningkatkan kreativitas dan gagasan mereka melalui kegiatan desain, pembuatan, dan improvisasi untuk menambah apa yang telah mereka pelajari (Rochmiyati & Putro, 2020; Rochmiyati & Putro, 2020; Putro, dkk,

2021). Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelompok 7 mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dan pesertanya melibatkan anak-anak TK yang berjumlah 8 (delapan) orang.

Persiapan yang dilakukan adalah pembuatan proposal kegiatan dan konsultasi proposal kepada dosen MKU Bahasa Indonesia secara berkala terkait isi dan sistematika. Setelah proposal sudah disetujui, para mahasiswa melakukan perizinan kepada pihak sekolah TK Siwi, serta pembelian alat dan bahan yang diperlukan. Tahap pelaksanaan, yaitu penerjunan dan pelaksanaan mahasiswa untuk kegiatan pengabdian. Setelah itu, penyambutan dari pihak TK sebelum melaksanakan kegiatan, kemudian dilanjutkan perkenalan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Pada tahap pembuatan, sesi awal anak-anak diarahkan dan didampingi bermain mencampurkan dan mencocokkan warna. Sesi selanjutnya berkreasi membuat daun dengan cara menempelkan sidik jari menggunakan pewarna. Sesi akhir yaitu memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada anak-anak terhadap hasil karya yang telah mereka buat.

Setelah kegiatan terlaksana tahap akhir adalah pembuatan laporan kegiatan sebagai bukti fisik terlaksananya kegiatan tersebut. Laporan kegiatan memuat hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Seni Rupa sebagai bagian dari memenuhi tugas lanjut mata kuliah Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan pada anak-anak TK. Manfaatnya adalah mengenalkan warna dan kombinasi warna pada anak untuk meningkatkan motorik halus anak. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas anak dalam hal seni khususnya seni lukis. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap awal atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup.

Tahap Persiapan

Tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan penyusunan proposal kegiatan yang merupakan bagian dari tugas mata kuliah Bahasa Indonesia. Penyusunan proposal dibuat berdasarkan diskusi bersama rekan kelompok dan juga didampingi oleh dosen pembimbing. Proposal kegiatan berjudul “Pelatihan Lukis Sidik Jari (Finger Painting) untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak TK Siwi” dengan judul tersebut tertuju pada sasaran peserta didik anak-anak TK Siwi. Tahap berikutnya pengajuan dan perizinan proposal kegiatan ke TK Siwi sebagai lokasi pengabdian. Setelah pengajuan dan perizinan proposal tahap selanjutnya, yaitu mempersiapkan alat dan bahan, diantaranya yaitu: kertas foto, terigu, sedotan plastik, pewarna makanan, cup/wadah plastik, cotton buds, tisu dan ditambah dengan hadiah berupa makanan ringan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, para mahasiswa kelompok 7 datang ke lokasi pengabdian lebih kurang pukul 07.30 pada tanggal 13 Oktober 2023. Para mahasiswa diterima dengan baik oleh kepala sekolah, guru kelas, dan para murid. Sebelum kegiatan dimulai, para siswa mencuci tangan mereka dengan bersih agar melukis dengan teknik sidik jari berhasil dengan baik.



Gambar 1 dan 2: foto mencuci tangan dan pembukaan kegiatan melalui bernyanyi

Kegiatan ini diawali dengan doa, sambutan kepala sekolah dan pengenalan para mahasiswa, dan sambutan ketua kelompok 7 mahasiswa Prodi PSR UST. Setelah itu, para mahasiswa memberikan tujuan, manfaat, dan materi melukis dengan teknik sidik jari. Para mahasiswa secara bergantian memberikan materi dan teknik melukis. Sebagai apersepsi, anak-anak TK Siwi juga diajak bermain game mencampur dan mencocokkan warna ke dalam lingkaran warna. Anak-anak terlihat antusias dan senang berpartisipasi. Mereka mampu mengidentifikasi beberapa warna dasar dan mengekspresikan preferensi warna mereka dengan jelas. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menciptakan kreasi dedaunan dengan warna-warna yang berbeda.



Gambar 3 dan 4: proses identifikasi warna dan mencampurnakan warna

Gambar di atas merupakan kegiatan anak-anak bermain mencampurkan dan mencocokkan warna ke dalam lingkaran warna. Tahap awal, anak-anak dikenalkan terlebih dahulu terkait dengan warna-warna primer, selanjutnya diberikan arahan dengan didampingi oleh para mahasiswa mengenai tata cara mencampurkan dan mencocokkan warna sehingga menjadi warna baru. Tidak hanya anak mengenal warna, tetapi juga membantu anak untuk berkreasi/berimajinasi untuk menghasilkan warna-warna baru dari kegiatan mencampurkan warna-warna yang ada.

Hasil dari pencampuran warna primer juga sangat menarik. Ketika warna primer dicampurkan akan menghasilkan warna sekunder. Misalnya, ketika merah dan kuning dicampur, akan menghasilkan warna oranye. Begitu pula, ketika kuning dan biru dicampur,

akan menciptakan warna hijau, dan ketika biru dan merah dicampur, warna ungu akan dihasilkan. Pencampuran warna primer dan sekunder juga dapat menciptakan warna baru yang menarik seperti coklat dan abu-abu. Dengan memahami konsep ini, anak-anak dapat menghasilkan karya seni yang lebih menarik dan beragam, serta dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan lebih baik.

Sesi kedua, anak-anak TK dipandu oleh para mahasiswa berkreasi membuat daun dengan cara menempelkan jari-jari mereka terlebih dahulu ke berbagai warna, lalu menempelkannya pada gambar pohon di kertas yang sudah disiapkan.



Gambar 5 dan 6: anak-anak melukis dengan metode sidik jari

Pada gambar di atas anak-anak berkreasi membuat dedaunan dengan sidik jari mereka. Sebelumnya dari mahasiswa sudah menyiapkan terlebih dahulu gambar pohon yang tidak ada daunnya. Setelah itu anak didampingi oleh mahasiswa dalam berkreasi membuat dedaunan dengan cara menempelkan terlebih dahulu jari mereka menggunakan cat, lalu menempelkannya pada gambar pohon yang telah disiapkan. Pembuatan daun dilakukan satu-persatu dengan ujung jari telunjuk. Proses ini juga untuk melatih kesabaran dan ketekungan para siswa. Dengan demikian, anak-anak juga dilatih untuk mengolah emosi mereka agar lebih bersabar.



Gambar 7: hasil karya para siswa TK Siwi

Gambar 7 merupakan hasil akhir dari karya anak-anak disertai dengan pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi sekaligus foto bersama anak-anak TK Taman Siwi. Hasil yang

diperoleh saat kegiatan ini dilaksanakan, rata-rata anak-anak sudah mampu bertanggung jawab menyelesaikan karya dengan baik dan hasilnya juga sudah sangat bagus. Mulai dari tahap mencampurkan dan mencocokkan warna, kemudian dilanjutkan membuat kreasi dedaunan dengan cara menempelkan jari-jari mereka menggunakan berbagai warna, lalu menempelkannya pada gambar pohon di kertas yang sudah disediakan. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Kepala sekolah dan para guru juga mengapresiasi kegiatan ini dan berharap kegiatan ini dapat dilakukan lagi sehingga anak-anak mendapat wawasan baru atau nuansa pembelajaran yang berbeda. Selain itu, yang terpenting adalah kegiatan ini dapat melatih otot-otot tangan/jari (motorik halus). Dengan begitu juga melatih koordinasi antara otot dan mata dalam membuat daun. Diharapkan kegiatan ini terus dapat meningkatkan kreativitas anak dalam melukis dan kegiatan yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan bermain kreatif dengan belajar mengenal warna di TK Taman Siswi berhasil memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih motorik halus anak sebagai upaya mendukung perkembangan anak usia dini dalam memahami konsep warna dan meningkatkan sensitivitas, serta kreativitas mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah terlibat dalam setiap rangkaian pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amini, Titik. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar di Kelompok B2 TK Pertiwi Margorejo Tempel Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, No. 3, September 2021. Pages: 457-478 <https://media.neliti.com/media/publications/560638-upaya-meningkatkan-kemampuan-motorik-hal-1ac1b9e7.pdf>
- [2] Beritabali.com. Jumat, 27 November 2020. <https://www.denpasarkota.go.id/berita/melukis-dengan-teknik-sidik-jari-wisata-edukasi-unik-di-kota-denpasar>
- [3] Depdiknas. *Penulisan Modul*. Jakarta, Indonesia: Depdiknas, 2008.
- [4] Irianto, P.O., & Febrianti, L.Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *Proceedings of The 1st Education and Language International Conference, Center for International Language Development of Unissula*.
- [5] Kompas.com. <https://health.kompas.com/read/2010/08/25/14314921/fingerprinting.it.u.mudah.dan.mendidik>
- [6] Pamadhi, Hajar, and Evan Sukardi. "S. 2011" *Seni Keterampilan Anak*, n.d
- [7] Putro, D.B.W., dkk. 2022. Menulis Kreatif Puisi pada Media Celengan Melalui Proses Tri-N. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2022 LP2M UST* Jogja. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_LP2M_UST/article/view/562/252
- [8] Putro, D.B.W., dkk. 2022. Meningkatkan Minat Membaca Anak-Anak Berbasis Literasi Kearifan Lokal. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 05 No. 04, Juli-Agustus 2022 hal. 451-455. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i4.13777>
- [9] Putro, D.B.W., Rufaidah, D., Irawati, K. R., Novianingdyah, I., & Wulandari, A. (2021, October). *Pembuatan Hasil Karya Tempat Pensil Dengan Niteni, Nirokke, Dan Nambahi*

(Tri-N) Berdasarkan Prosedur Kegiatan. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1, pp. 118-122).

- [10] Rochmiyati, Siti dan Putro, D.B.W. 2020. Penerapan Tri-N Pada Buku Siswa Bahasa Indonesia VIII Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa. *Jurnal Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* Volume 4, Nomor 1, Mei 2020, pp. 48 – 55. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/6972/3308>
- [11] Rochmiyati, S. & Putro, D.B.W (2020). The Application of Tri-N in Genre-Based Indonesian Textbook for Junior High School. *Tamansiswa International Journal in Education and Science (TIJES)*, Vol. 1 (No. 2), Pages 9 - 15.